

## PERAN PEREMPUAN DALAM MENGURANGI KEMISKINAN

**Aprillia Elly Kusumastuti**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng, Semarang

email: [aprilliaelly@gmail.com](mailto:aprilliaelly@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the phenomenon of the emancipation of women's roles, credit and poverty. A total of 100 members of the women's savings and loan group and recipients of economic aid funds were taken as samples with purposive sampling. Multiple linear regression analysis has been used to analyze the data in this study. The results showed that the Productive Economic Business loans have not effect to reduce Poverty, while loans from the Women's Savings and Loans group have effect to reduce Poverty. Incomplete information is the cause of not yet optimal loans. Therefore, the community must continue to do business management training to obtain loans that can be managed properly which will improve the progress of the business being carried out. In addition, it is necessary for women or mothers to need information about women's savings and loans activities intended for those who need business capital not for consumptive activities.*

*Keyword: UEP, SPP, woman role, loans, poverty*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena emansipasi peran perempuan, kredit dan kemiskinan. Sebanyak 100 orang anggota kelompok simpan pinjam perempuan dan penerima dana usaha ekonomi produktif diambil sebagai sampel dengan *purposive sampling*. Analisis regresi linier berganda telah digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman Usaha Ekonomi Produktif tidak berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan, sedangkan pinjaman dari kelompok Simpan Pinjam Perempuan berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan. Informasi yang tidak lengkap merupakan penyebab belum optimalnya pinjaman Usaha Ekonomi produktif sehingga belum mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu masyarakat harus terus didampingi untuk mendapatkan pelatihan manajemen usaha sehingga pinjaman yang diperoleh bisa dikelola dengan baik yang akan berdampak terhadap kemajuan usaha yang dijalankan. Selain itu perlu kaum perempuan atau ibu perlu diberi informasi bahwa kegiatan simpan pinjam perempuan diperuntukkan kepada yang membutuhkan modal usaha bukan untuk kegiatan konsumtif.

Kata kunci : UEP, SSP, peran perempuan, pinjaman, kemiskinan

### Pendahuluan

Komposisi penduduk usia produktif menurut data Badan Pusat Statistik 2017 perempuan (15-64 tahun) jumlahnya lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 66,23% penduduk perempuan usia produktif dan penduduk laki-laki 65,31%. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, baik di perkotaan maupun di pedesaan, penduduk perempuan di daerah pedesaan sebesar 67,37 % lebih tinggi dibandingkan dengan yang berada di perkotaan yaitu 65,06 %. Jumlah kaum perempuan yang hampir mencapai setengah dari total penduduk Indonesia merupakan potensi yang sangat besar dan harus dimanfaatkan dengan baik agar kaum perempuan tidak terdiskriminasi. Hal ini juga telah diupayakan karena salah satu prioritas pembangunan yang harus dicapai dalam Millenium Development Goals (MDG's) adalah mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Upaya-upaya dalam pemberdayaan ekonomi perempuan ini telah dilakukan berbagai pihak yang terorganisir, sebagaimana yang dilakukan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) yang merupakan kegiatan lanjutan dari

Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang dilaksanakan sejak tahun 1999 dengan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) maupun Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Kegiatan simpan pinjam perempuan ini juga banyak dijumpai pada berbagai organisasi perempuan seperti pada organisasi struktural Tim Penggerak PKK, Dharma Wanita, Dasawisma dan juga pada organisasi-organisasi wanita yang lain.

Sebuah program pemerintah yang menjadi perhatian penelitian ini adalah PPK (Program Pengembangan Kecamatan) yang dilaksanakan di Desa Srigading, Kabupaten Bantul untuk memberdayakan masyarakat perdesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Penanggulangan kemiskinan menurut PPK ini dilakukan melalui: (a) Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya; (b) Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif; (c) Pengoptimalan fungsi dan peran pemerintah lokal; (d) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dasar masyarakat; (e) Pengembangan kemitraan dalam pembangunan. Program pengembangan kecamatan yang diperuntukkan untuk kaum perempuan ada pinjaman Usaha Ekonomi Produktif dan pinjaman Simpan Pinjam Perempuan.

Seberapa efektif program tersebut untuk mengurangi kemiskinan di Desa Srigading layak untuk diteliti karena berdasarkan survey yang dilakukan peneliti kepada 2 kelompok penerima UEP dan SPP yang masing-masing terdiri dari 10 anggota, pinjaman yang didapatkan tidak sepenuhnya untuk pengembangan usaha mereka tetapi untuk keperluan konsumsi. Beberapa responden juga mengutarakan setiap minggu ada pertemuan dengan pengelola pinjaman sedangkan berdasarkan prosedur dari pihak pemberi pinjaman anggota kelompok diwajibkan semua anggota datang membawa uang cicilan pinjaman. Menurut mereka yang benar-benar menggunakan pinjaman untuk modal usaha, prosedur harus datang sendiri pada saat pertemuan cicilan kelompok mengganggu rutinitas dalam mengembangkan usaha karena menyita waktu disaat mereka bekerja. Melihat fenomena ini sebenarnya seberapa efektif UEP dan SPP dapat membantu kaum perempuan dalam berkontribusi mengentaskan kemiskinan keluarga.

Berbicara tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah berbicara tentang kaum perempuan. Ada anggapan bahwa kaum perempuan lebih lemah-atau lebih tidak berdaya-dibanding kaum lelaki terutama untuk mereka yang tinggal diperdesaan. Peran mereka dalam sebuah perekonomian rumah tangga cenderung 'dibelakangkan,' dalam arti mereka hanya mengurus masalah masak-memasak dan cuci-mencuci. Sementara kaum lelaki dipercaya sebagai sumber pendapatan keluarga. Simpan Pinjam Perempuan merupakan salah satu solusi pemberdayaan kaum perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga agar bisa mengembangkan usaha untuk membantu perekonomian keluarga. Sedangkan solusi lain untuk mengiringi pemberdayaan perempuan selain pemberian keterampilan usaha adalah kegiatan Usaha Ekonomi Produktif yang merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan penguatan modal usaha untuk kegiatan usaha ekonomi produktif dan memberikan bantuan modal untuk pembelian alat produksi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Suman (2007) yang dilakukan di Jawa Timur. Studi ini melihat bahwa perempuan juga mampu secara kolektif mengkoordinasikan kaumnya untuk berkinerja lebih baik dalam pengelolaan pinjamannya. Hal ini menarik untuk diteliti di daerah Bantul yang notabennya masyarakatnya lebih banyak tinggal di perdesaan daripada perkotaan.

Dari uraian yang dijelaskan di atas maka masalah terjadi ketika kaum perempuan diberi kesempatan untuk mengakses dana PPK melalui kegiatan simpan pinjam perempuan dan kegiatan usaha ekonomi produktif, pertanyaan yang menarik untuk dicari jawabannya adalah: Bagaimanakah kinerja kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) relatif dibanding dengan kelompok usaha ekonomi produktif (UEP).

Busyara (2012) secara singkat mendefinisikan stakeholders adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan freeman (1983) melihat stakeholders dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki. Dari definisi tersebut, maka stakeholders merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Kaitannya dengan perempuan dan kemiskinan, diharapkan para pemangku kepentingan dapat bersama memberikan solusi terbaik. Hastuti (2007) mendefinisikan gender lebih dari sekedar perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya, tetapi lebih menekankan pada konsep analitis yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu.

Pada sebagian besar organisasi perbedaan gender masih mempengaruhi kesempatan dan kekuasaan. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan diskriminasi gender dalam pekerjaan. Hal ini dapat menurunkan kinerja serta prospek karier seorang wanita karena adanya kesempatan yang terbatas dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan hubungan kerja (Praditaningrum, 2012). Bem (1974b) mengklasifikasikan sifat personalitas menjadi tiga karakteristik, yaitu maskulin, feminin, dan netral. Perspektif gender menurut Palmer (1997) dapat dilihat pertama, dari sudut equity model dan complementary contribution model, atau kedua dari sudut stereotype yaitu Sex Role Stereotypes dan Managerial Stereotypes.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Kemiskinan dalam sebuah masyarakat bukanlah perkara yang mudah untuk dinilai. Perkara ini muncul sejak tahun 1970an, ketika para pakar ekonomika mendapat kritikan tajam karena 'terlalu memuja' pendapatan per kapita (GDP per kapita) sebagai indikator kemiskinan. GDP adalah kependekan dari Gross Domestic Product, yang mencerminkan kemampuan penduduk dalam wilayah/ negara tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Semakin kecil GDP per kapita yang dihasilkan oleh suatu masyarakat, maka semakin miskin masyarakat itu.

Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dengan aktifitas/kegiatan pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan. Jenis kegiatan SPP adalah memberikan tambahan dana modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman. Tujuan Khusus: (1) Meningkatkan jaringan pelayanan program kegiatan dana bergulir, (2) mempercepat proses, pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, (3) memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan peluang usaha, Mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan. Prinsip pengelolaan diantaranya adalah (1) Kemudahan, artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan. (2) Terlembagakan, artinya dana kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang sudah baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman. (3) Keberdayaan, artinya proses pengelolaan didasari oleh keputusan

yang profesional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan. (3) pengembangan, artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan. (4) akuntabilitas, artinya dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Sasaran program adalah masyarakat miskin, yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam kaum perempuan yang sudah ada di masyarakat.

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah perbuatan atau kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh Rumah Tangga dan atau Kelompok Usaha Ekonomi/Poktan /Gapoktan/Koperasi/Koperasi Tani/KUD untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumberdaya lokal. Adapun tujuan kegiatan UEP adalah (1) meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat; (2) menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan; (3) Mengembangkan kegiatan dan kesempatan berusaha berbasis potensi lokal; (4) Meningkatkan pendapatan; (5) Meningkatkan ketahanan pangan dan mengembangkan stok pangan lokal.

Andrianto (2003) yang mengkaji masalah pemanfaatan dana pinjaman program pengembangan kecamatan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Menunjukkan bahwa dana pinjaman sebagai modal usaha ekonomi kepada masyarakat ternyata belum dimanfaatkan dengan maksimal sebagai modal pengembangan usaha sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat tidak berjalan dengan baik. Estiningsih (2010), dalam pemanfaatan bantuan modal usaha ekonomi di Kabupaten Wonogiri. Dari hasil pengamatan untuk tingkat pendapatan masyarakat penerima manfaat bantuan modal usaha ekonomi produktif sebelum dan sesudah mereka menerima dan memanfaatkan bantuan modal usaha, sebagian besar mengalami peningkatan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Pinjaman UEP berpengaruh pada pengurangan kemiskinan

Pinjaman modal kegiatan SPP merupakan tambahan modal yang dapat dipergunakan masyarakat untuk meningkatkan usaha yang telah dijalkannya. Semakin besar kapasitas usaha yang dimiliki, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh masyarakat. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pinjaman modal kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Juliarni (2012) pinjaman SPP berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat sehingga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan.

H2: Pinjaman SPP berpengaruh pada pengurangan kemiskinan

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anggota kelompok simpan pinjam perempuan dan penerima pinjaman dana usaha ekonomi produktif di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 100 orang. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi atas pinjaman usaha ekonomi produktif dan persepsi atas pinjaman simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) terhadap pengurangan Kemiskinan. Kuesioner persepsi pinjaman SPP dan pinjaman UEP menggunakan skala likert 1-5 yang dikembangkan dari penelitian Kusmeiran dan Budhi (2014) yaitu persepsi dari pemanfaatan dana, kendala yang dihadapi dalam upaya bantuan dana, tanggapan responden pemecahan masalah, pentingnya program untuk dianjurkan, saran terhadap program, persepsi para pelaku kegiatan. Sedangkan pengurangan kemiskinan berkenaan dengan peningkatan pendapatan, peluang lapangan pekerjaan, dan pengembangan usaha. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kemiskinan
- a = Konstanta
- X1 = Pinjaman UEP
- X2 = Pinjaman SPP
- $\beta_{1,2}$  = koefisien
- e = *error term*

## Hasil dan Pembahasan

### a. Karakteristik Responden

Penelitian mendapatkan 100 orang responden pengguna pinjaman UEP dan SPP dari ibu-ibu di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Dengan karakteristik sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
- SD	6	6%
- SMP	48	48%
- SMU	40	40%
- Pasca SMU	3	3%
<b>Pekerjaan</b>		
- Petani	43	43%
- Pedagang	32	32%
- Pengusaha	25	25%
- Lain-lain	-	-
<b>Lama menjadi anggota UEP dan SPP</b>		
- 5 Tahun	64	64%
- 6 Tahun	27	27%
- 7 Tahun	9	9%
- 8 Tahun	-	-
- > 8 Tahun	-	-
<b>Alasan bergabung dalam UEP dan SPP</b>		
✓ Untuk modal usaha	42	42%
✓ Untuk memenuhi kebutuhan harian	35	35%
✓ Untuk biaya pendidikan anak	17	17%
✓ Untuk membeli perabotan rumah tangga	6	6%
<b>Usaha yang ditekuni dari keanggotaan UEP dan SPP</b>		
✓ Berdagang	32	32%
✓ Bertani	43	43%
✓ Industri rumah tangga	25	25%

*Sumber: data primer diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir setingkat SMP sebesar 48% dan pekerjaan sebagai petani sebanyak 43 % dan pedagang sebanyak 25%. Lama menjadi anggota UEP dan SPP sebanyak 64 % selama 5 tahun. Alasan mereka menjadi anggota untuk memenuhi modal usaha sebanyak 42%, untuk

memenuhi kebutuhan harian sebanyak 35%. Usaha yang ditekuni setelah menjadi anggota kelompok UEP dan SPP 43% bertani, 32% berdagang, 25% industri rumah tangga. Dari karakteristik responden dapat disimpulkan bahwa pengguna pinjaman UEP dan pinjaman SPP didominasi perempuan dengan pendidikan rendah dan mereka menginginkan perbaikan taraf hidup dari wirausaha. Hasil pinjaman UEP dan pinjaman SPP sebanyak 35% digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Hal ini yang mengisyaratkan bahwa perlu adanya informasi yang lebih mendalam tujuan dari program ini.

### b. Uji kualitas Data

Data sebelum dianalisis lebih jauh dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji product momen sedangkan uji reliabilitas menggunakan uji cronbach alpha.

**Tabel 2** Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Nilai r	Keterangan
Pinjaman UEP		Cronbach alpha =	Reliabel
		0,714	
	X1.1	0,643	Valid
	X1.2	0,676	Valid
	X1.3	0,674	Valid
	X1.4	0,684	Valid
	X1.5	0,657	Valid
	X1.6	0,715	Valid
Pinjaman SPP		Cronbach alpha =	Reliabel
		0,781	
	X2.1	0,729	Valid
	X2.2	0,744	Valid
	X2.3	0,779	Valid
	X2.4	0,732	Valid
	X2.5	0,760	Valid
	X2.6	0,738	Valid
Kemiskinan		Cronbach alpha =	Reliabel
		0,807	
	Y1.1	0,770	Valid
	Y1.2	0,777	Valid
	Y1.3	0,775	Valid
	Y1.4	0,754	Valid
	Y1.5	0,777	Valid
	Y1.6	0,805	Valid

*Sumber: data primer diolah, 2018*

Hasil pengujian didapatkan bahwa seluruh indikator valid dan semua variabel reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat diolah lebih lanjut.

### c. Analisis Regresi Linier

Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas, serta multikolinearitas. Pengujian menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov test* mendapatkan nilai *asym.sig* sebesar  $0,20 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal. Nilai VIF kurang dari 10 (1.506) serta Tolerance lebih dari 0,1 (0,664) yang menunjukkan

variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* yang menunjukkan titik-titik menyebar di atas maupun dibawah garis sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Pengolahan data menggunakan SPSS for windows 22 mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3** Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	t	Sig
Pinjaman UEP	0,084	0,945	0,347
Pinjaman SPP	0,663	7,885	0,000***
Sig F	: 0,000		
R2	: 0,726		

*Sumber: data primer, 2018*

Berdasarkan tabel 3 Hasil ini menunjukkan bahwa pinjaman UEP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pinjaman SPP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,726 menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh pinjaman UEP dan pinjaman SPP sebesar 72,6%, sedangkan 27,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa pinjaman UEP tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini dikarenakan ketidaklengkapan informasi atau pengetahuan sebagai kunci keberhasilan dalam usaha kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian Hiroson (1996) yang mengkaji masalah perkembangan kegiatan promosi di Inggris dengan bantuan modal ventura. Perkembangan kegiatan ekonomi dengan bantuan modal usaha tidak berjalan dengan baik karena adanya inefisiensi di pasar modal ventura dan pengembangan sektor usaha mikro belum bisa mengoptimalkan biaya. Andrianto (2003) meneliti dana pinjaman sebagai modal usaha ekonomi kepada masyarakat ternyata belum dimanfaatkan dengan maksimal sebagai modal pengembangan usaha sehingga upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak berjalan dengan baik. Disamping itu bantuan modal yang sama banyak tidak dikondisikan dengan proporsi pendapatan penerima bantuan.

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa pinjaman SPP berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini dikarenakan dalam SPP kelompok dipersilahkan mencari anggotanya sendiri yang mau bersama-sama untuk maju dan bertanggungjawab atas pinjaman yang digunakan oleh kelompok sehingga mereka saling mensupport. Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui simpan pinjam kelompok terbukti mampu memberikan berbagai perbaikan sehingga terjadi pengurangan kemiskinan dengan penggunaan pinjaman sebagai tambahan modal usaha sendiri. Besarnya pinjaman juga disesuaikan dengan proporsi kebutuhan tambahan modal usaha dan jenis usaha yang dijalankan. Dalam pengembalian angsuran juga memudahkan pengurus kelompok mengumpulkan angsuran dari tiap-tiap anggota karena pengurus kelompok telah memahami situasi dan kondisi anggota kelompok. Tujuan simpan pinjam perempuan adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam di pedesaan, kemudahan akses pendanaan skala mikro, pemenuhan kebutuhan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan, serta menolong pengurangan kemiskinan. Tujuan program simpan pinjam perempuan tercapai karena responden mendapatkan pendanaan dengan mudah untuk membantu mengembangkan usaha mereka meskipun dana yang didapatkan sedikit.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pinjaman sebagai modal usaha ekonomi masyarakat ternyata belum dimanfaatkan dengan maksimal sebagai modal pengembangan usaha sehingga upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak berjalan dengan baik. Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui simpan pinjam kelompok terbukti mampu memberikan berbagai perbaikan sehingga terjadi pengurangan kemiskinan dengan penggunaan pinjaman sebagai tambahan modal usaha sendiri.

## Reference

- Ardiyati, (2018). Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Simpan Pinjam Kelompok. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol.6 No. 1, Hal 91-99
- Busyra Azheri, (2012) *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm.112
- Dina, N. (2016), Dampak Signifikansi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Tambahan Modal Dana UEP pada Peningkatan Keberdayaan Usaha Mikro Perempuan di Kecamatan Kota Sumenep. *Jurnal Kebijakan Publik*, Vo. 1, No.2.
- Freeman, R.E., and Reed. (1983). *Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance*
- Geertz, C., (1997), *Interpretation of Cultures*, New York: Basic Books.
- Hofstede, G., (1994), *Cultures and Organizations: Software of the Mind*, London: Harper-CollinsPublisher.
- Keller, G., B. Warrack, and H. Bartel, (1990), *Statistics for Management and Economics: A Systematic Approach*, California: Wadsworth Publishing Company.
- Kusmeiran YH dan Budhi MKS, (2014), Efektivitas dan dampak SPP terhadap pendapatan dan jam kerja anggota kelompok di kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianjar. *Jurnal EP Unud* Vol.3 No.1, Hal 27-41
- Meier, G. M., 1995, *Leading Issues in Economic Development*, New York: Oxford Univ. Press.
- Saaty, T. L., (1992), *Multicriteria Decision Making: The Analytic Hierarchy Process*, Pittsburgh: RWS Publications.
- Utari, Dyah, (2015), Kinerja dan dampak program SPP khusus perempuan Desa Wargajaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Skripsi ITB
- Sen, A. K., (1985), *Commodities and Capabilities*, Hennisman Lectures in Economics, Vol. 7, Amsterdam: North-Holland.
- Soekanto, S., (1990), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi 4, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S., (1981), *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: Penerbit FE UI
- Suman, Agus., (2007), Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro, Kemiskinan: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 9 No.1, Hal 62-72